

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab I, pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional¹ disebutkan bahwa

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Sebagai negara berkembang, tentunya Indonesia harus meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya. Hal tersebut dikarenakan pembangunan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang telah dipersiapkan pendidikannya. Keberhasilan pendidikan tersebut tentu tidak akan lepas dari peran guru.

Dalam Undang- Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen² dikemukakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan”. sehingga ia merupakan komponen yang penting bagi dunia pendidikan.

¹DPR RI”*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” hlm. 2

²DPR RI”*Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*”,hlm. 10.

Di dalam proses belajar mengajar guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan tujuan dari pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.³ Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan *nadhom* yang ditulis oleh Ali bin Abi Thalib⁴, yaitu:

الا لا تنال العلم الا بسنة # سانبيك عن مجموعها بيان
ذكاء وحرص واصطبار وبلغة # وارشاد أستاذ وطول زمان

Ingatlah kamu tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan kecuali dengan bekal enam perkara yaitu: cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal yang cukup, petunjuk bimbingan guru, dan waktu yang lama.

³E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.5

⁴Az- Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, (t.t Darul Ihya', t. th.), hlm, 17

Dari *nadhom* di atas nampak bahwa guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya petunjuk dan bimbingan seseorang pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika di tunjang oleh titik profesional yang dimiliki para pengajarnya. Tenaga pengajar sebagai titik sentral dalam proses pembelajaran perlu memiliki ketrampilan-ketrampilan yang memadai untuk menunjang suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Supaya proses belajar mengajar berlangsung efektif, seorang tenaga pengajar harus mampu menyediakan suatu kondisi yang optimal dalam setiap kegiatan atau tindakan yang lazim dikenal dengan istilah pengelolaan kelas. Ketrampilan pengelolaan kelas ini merupakan satu diantara sepuluh ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Mudjiono dan J.J Hasibuan sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi:

Penguasaan bahan, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁵

Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral,

⁵Mudjiono dan J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: remaja Rosdakarya) hlm 58

yang artinya kurang memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran. Guru akan sulit membuat anak memperhatikan apa yang ia sampaikan tanpa adanya pengelolaan kelas yang efektif.⁶

Selain faktor pengelolaan kelas, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi yang dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi inilah yang mendorong untuk berdisiplin dan bekerja keras guna mencapai apa yang dicita-citakan.⁷ Karena dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁸

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia, begitu juga untuk para peserta didik. Motivasi berguna bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.⁹ Anak yang mempunyai intelegensi tinggi bahkan mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi, karena hasil yang baik akan dapat tercapai dengan motivasi yang kuat.¹⁰

⁶EC. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, Terj. Anwar Jasin, (Jakarta: PT Grasindo, 1996), hlm 1.

⁷Justina Anggraeni, Hardian Marantika, *Kiat Sukses Dalam Studi*, (Bandung: Pioner Jaya, 2003), hlm 80.

⁸Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,1999),Cet.I, hlm.80.

⁹Marasuddin Siregar, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), hlm 17.

¹⁰S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet.2, hlm.73.

Tidak semua anak mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar karena sebagian dari mereka tidak mengetahui bahwa semua mata pelajaran dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah akan dapat membantu kesuksesan mereka pada masa depan,¹¹ misalnya saja dalam mata pelajaran Kimia. Mata pelajaran Kimia merupakan mata pelajaran yang penting, karena mata pelajaran Kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang mempelajari komposisi, sifat, dan energi suatu zat atau materi dari skala terkecil yaitu atom hingga molekul kompleks sekalipun serta interaksinya untuk membentuk materi baru yang lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, mata pelajaran Kimia seringkali dianggap oleh sebagian besar peserta didik merupakan pelajaran yang sulit. Telah diketahui bersama bahwa di kalangan peserta didik SMA / MA telah berkembang kesan yang kuat bahwa pelajaran Kimia merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Hal itu menyebabkan motivasi untuk mempelajari mata pelajaran Kimia menjadi rendah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kimia di MA fathul Huda, Hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas di raport untuk mata pelajaran Kimia seringkali merupakan nilai yang terendah dibanding mata pelajaran yang lainnya. Tanpa disadari, para pendidik atau guru turut memberikan kontribusi terhadap faktor yang menyebabkan hasil kerja peserta didik tersebut.

¹¹Justina Anggraeni, Hardian Marantika, *Kiat Sukses Dalam Studi*, hlm 3.

Hal itu dikarenakan adanya interaksi yang terus-menerus antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Sehingga apapun yang dilakukan oleh guru, termasuk dalam mengelola kelas dapat berpengaruh kepada peserta didik.

Dari permasalahan di atas, menjadi alasan bahwa penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Peserta didik kelas XI di MA Fathul Huda mengenai Guru Kimia Dalam Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Kimia” yang dalam penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas XI MA Fathul Huda pada tahun ajaran 2013/2014 perlu dilakukan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah persepsi peserta didik mengenai guru kimia dalam mengelola kelas di kelas XI MA Fathul Huda tahun ajaran 2013/2014
- b. Bagaimanakah motivasi belajar peserta didik pada Mata pelajaran Kimia di kelas XI MA Fathul Huda tahun ajaran 2013/2014
- c. Adakah pengaruh persepsi peserta didik mengenai guru kimia dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Fathul Huda tahun ajaran 2013/2014

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi peserta didik mengenai guru kimia dalam mengelola kelas di kelas XI MA Fathul Huda tahun ajaran 2013/2014
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar Mata pelajaran Kimia peserta didik kelas XI MA Fathul Huda tahun ajaran 2013/2014
- c. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik mengenai guru kimia dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Mata pelajaran Kimia kelas XI MA Fathul Huda tahun ajaran 2013/2014

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Kimia
 - b. Hasil penelitian ini memberikan masukan pada Fakultas Tarbiyah untuk menambah bahan pustaka
- b. Manfaat Secara Praktis
 - a. Untuk mendapatkan informasi secara langsung di lapangan tentang persepsi peserta didik mengenai guru kimia dalam mengelola kelas di kelas XI MA Fathul Huda tahun ajaran 2013/2014
 - b. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada Mata pelajaran Kimia kelas XI MA Fathul Huda tahun ajaran 2013/2014

- c. Bagi guru atau pendidik, memberikan informasi tentang pentingnya keterampilan mengelola kelas, sehingga dengan adanya informasi tersebut seorang pendidik dapat menggunakan teknik-teknik pengelolaan kelas yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Dapat memberikan kontribusi kepada sekolah yang bersangkutan, guru untuk rujukan, sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Mata pelajaran Kimia.